# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Tinjauan Mengenai Kesejahteraan Sosial

### 1. Konsep Kesejahteraan Sosial.

Pembangunan nasional dewasa ini telah berusaha menempatkan manusia sebagai pusat perhatiannya dalam arti manusia dipandang sebagai subjek dan objek dari pembangunan nasional di negara kita, bahkan pembangunan ekonomipun diyakini harus selaras dan sejalan dengan pembangunan sosial, yaitu pertumbuhan ekonomi diharapkan harus dapat menyumbang langsung terhadap peningkatan kualitas kesejahteraan sosial, begitu pula sebaliknya bahwa pembangunan sosial senantiasa harus dapat menyumbang secara langsung terhadap pelaksanaan pembangunan ekonomi.

Di masa lampau, pembangunan ekonomi yang telah dicapai tidak dengan sendirinya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat bahkan menimbulkan masalah sosial yang demikian serius, seperti kemiskinan, kebodohan, buta huruf, tingkat kesehatan yang rendah, penghasilan yang rendah, kurangnya kesempatan kerja, tindak kekerasan, kerawanan sosial ekonomi, ketidakadilan terhadap perempuan, prostitusi dan meningkatnya jumlah angka pengangguran.Di samping itu pula, permasalahan kesejahateraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat di negara kita diantaranya masih banyak yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pemilikan rumah yang layak, tingkat kesehatan yang masih rendah, mutu pendidikan yang belum

sesuai dengan kualifikasi permintaan lapangan kerja, serta masih banyak rakyat Indonesia yang hidup dibawah garis kemiskinan.

Secara yuridis formal konsep Kesejahteraan Sosial yang berlaku secara nasional dapat kita jumpai dalam dasar negara kita yaitu sila kelima Pancasila yaitu Keadilan Sosial bagi seluruh Rakyat Indonsia, alinea keempat dalam Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 yang telah diamandemen yaitu pasal 27 ayat (2), pasal 28 huruf H ayat (3), pasal 34 ayat (1) dan (2).

Pelaksanan Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial, yang dapat disimak dalam buku Edi Suharto Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat sebagai berikut:

Kesejahteraan Sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, materil, spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak azasi serta kewajiban manusia sesuai dengan falsafah kita, yaitu Pancasila.

( 2005 : 2).

Untuk kepentingan pemahaman lebih jauh mengenai konsep atau pengertian Kesejahteraan Sosial kiranya bijak untuk meninjau pendapat Edi Suharto yang mengemukakan definisi Kesejahteraan Sosial sebagai berikut:

Kesejahteraan Sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas teorganisir yang diselenggrakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan mas-yarakat. ( 2005:1).

Berdasarkan kutipan di atas, kiranya dapat memberikan pemahaman kepada kita bahwa pengertian kesejahteraan sosial itu merupakan rangkaian aktivitas secara terpadu antara lembaga pemerintah dalam konteks NKRI yaitu Departemen Sosial, serta Organisasi Sosial, LSM dan organisasi sosial lokal untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah sosial yang timbul di dalam masyarakat serta dapat membantu mencarikan solusi yang tepat supaya terhidar dari hambatan-hambatan yang akan menganggu kehidupan baik individu, kelompok maupun masyarakat, sehingga mereka dapat hidup secara mandiri di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat mencapai kepada taraf kehidupan yang sejahtera.

Selanjutnya, Edi Suharto mengemukakan bahwa pada intinya Kesejahteraan Sosial mencakup tiga konsepsi yaitu;

1. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial.
2. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahateraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
3. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang teroganisir untuk mencapai kondisi sejahtera. (2005 : 2).

Kondisi kehidupan yang sejahtera merupakan suatu tujuan yang dicita-citakan dari setiap individu, kelompok maupun masyarakat yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup yang bersifat mendasar seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan serta terjamin keselamatan hidupnya, tentram kehidupan lahir dan bathinya, dihormati dan dijunjungtinginya hak-hak pribadinya dan tidak mendapatkan perlakuan yang diskriminatif dari penguasa.

Kehidupan yang sejahtera menutut pula peran dan fungsi lembaga atau institusi pemerintah sebagai *public services*, lembaga masyarakat dan swasta yang berusaha untuk mengatasi, melakukan perubahan-perubahan, perbaikan atau pengubahan pada situasi sosial dengan cara membantu serta mendorong, dan membina individu, kelompok dan masyarakat, sehingga pada saatnya nanti mereka dimungkinkan untuk berupaya agar mampu mengatasi masalahnya sendiri dengan upaya secara berkesinambungan dengan memberikan dukungan kelembagaan dalam meningkatkan kualitas hidup, peningkatan modal ekonomi masyarakat, ketersediaan anggaran, memberikan perlindungan, dan bimbingan tenaga profesional untuk mewujudkan ke arah kondisi masyarakat yang sejahtera baik kehidupan jasmani dan rohaninya.

1. **Tinjauan tentang Masyarakat Miskin**

**1. Pengertian Kemeskinan**

Kemiskinan sering diartikan sebagai hubungan antara kondisi hubungan seseorang, kelompok ataupun masyarakat yang dikatakan dengan standar kehidupan yang layak yang ditetapkan oleh masyarakat atau negara dimana mereka berada. Kemiskinan merupakan rnasalah sosial yang terjadi karena tidak adanya keseimbangan antara kemampuan orang dengan tuntutan lingkungan sosialnya. Emil Salim mengemukakan definisi kemiskinan dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan adalah sebagai berikut: Kemiskirian lazimnya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok. Mereka dikatakan berada dibawah garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan yang paling pokok seperti : Pangan, pakaian, tempat berteduh dan lain-lain. (1984 :41)

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa kemiskinan merupakan ketidakmampuan untuk mendapatkan barang-barang atau kebutuhan-kebutuhan pokok yang memadai. Selanjutnya Sayogyo menjelasakan tentang suatu tolok ukur dari kondisi seseorang yang mengalami kemiskinan yaitu bahwa tolok ukur telah dibuat dan digunakan di Indonesia adalah berdasarkan kalori yang di konsumsi yang diambil persamaannya dengan beras, yaitu mereka makan kurang dari 320 kg di pedesaan dan 420 kg di Perkotaan pertahunnya.

**2. Faktor Penyebab Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat kompleks, karena ditimbulkan oleh berbagai faktor, baik berasal dan dalam diri manusia (intern) maupun dan luar diri manusia (ekstern) serta buatan manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Chambera yang dikutip. Parsudi Suparlan, dalam bukunya “Kemiskinan di Pedesaan”, sebagai berikut: Kemiskinan di sebabkan dan faktor yang berasal dan dalam antara lain: ketidakmampuan fisik, faktor mental Psikologis yang mendukung dalam mencapai hidup yang layak. Kemudian faktor yang berasal dari luar antara lain: faktor alam, faktor buatan manusia dan rendahnya pendidikan. (1986:13). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa faktor penyebab kemiskinan yang berasal dari dalam manusia berupa ketidakmampuan secara fisik itu terlihat dalam penampilannnya berupa cacat fisik, sakit-sakitan, maupun bersifat psikologis yang berasal dalam jiwa dan pemikiran manusia yang herupa tidak mau bekerja keras, sikap pasrah pada keadaan, rendahnya tingkat pendidikan sehingga mereka sulit mendapatkan pekerjaan atau menjangkau pelayanan sosial. Kemudian faktor yang berasal dan luar manusia seperti faktor alam, yaitu tanah gersang dan tandus. kehilangan tempat tinggal , banjir. Sedangkan kemiskinan yang berasal dan faktor buatan manusia dapat disebut juga budaya kemiskinan yang terwarisi dan generasi sebelumnya contoh orang tuanya miskin maka anaknyapun menjadi miskin.

**3. Ukuran-Ukuran dan Ciri-Ciri Kemiskinan**

Kemiskinan memang merupakan persoalan multidimensional yang tidak saja melibatkan faktor ekonomi tetapi juga sosial, budaya dan politik. Jadi dalam hal ini kemiskinan tidak saja menyangkut persoalan-persoalan kuantitatif tetapi juga kualitatif sebab didalam masyarakat ada seseorang yang secara kuantitatif apabila dihitung pendapatannya dengan rupiah tergolong miskin karena tinggal dalam lingkup budaya tertentu orang tersebut merasa tidak miskin bahkan merasa cukup dan justru berterima kasih pada nasibnya hal ini biasanya berkaitan dengan nilai-nilai budaya seperti nilai-nilai animo, takdir, nasib dan lain-lain.

Saat ini terdapat banyak cara pengukuran kemiskinan dengan standar yang berbeda- beda. Ada dua kategori tingkat kemiskinan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif Kemiskinan absolut adalah suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang tidak cukup memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Sedangkan kemiskinan relatif adalah perhitungan kemiskinan berdasarkan proporsi distribusi pendapatan dalam suatu daerah misalnya membandingkan proporsi pendapatan yang diterima oleh kelompok sosial tertentu dengan kelompok sosial lainnya. Namun yang menjadi alat utama ukuran kemiskinan saat ini adalah ukuran jenis kemiskinan pertama (kemiskinan absolut).

1. **Dimensi**-**Dimensi Kemiskinan**

Kemiskinan bukan saja berurusan dengan persoalan ekonomi tetapi bersifat multidimensional karena dalam kenyataannya juga berurusan dengan persoalan-persoalan non ekonomi (sosial, budaya dan politik). Karena bersifat multidimensional tersebut, maka kemiskinan tidak hanya berurusan dengan kesejahteraan materi tetapi juga berurusan dengan kesejahteraan sosial. adapun dimensi-dimensi yang menyertai kemiskinan adalah sebagai berikut:

1. Kemiskinan berdimensi ekonomi atau material. Dimensi ini menjelma dalam berbagai kebutuhan dasar manusia yang sifatnya material yaitu seperti pangan, sandang, perumahan dan kesehatan.
2. Kemiskinan berdimensi sosial budaya. Yaitu lapisan yang secara ekonomis miskin akan memebentuk kantong-kantong kebudayaan yang disebut budaya kemiskinan demi kelangsungan hidup.
3. Kemiskinan berdirnensi struktural atau politik. Artinya orang yang mengalami kemiskinan ekonomi pada hakekatnya karena mengalami kemiskinan struktural atau politis. Kemiskinan ini terjadi karena orang miskin tersebuttidak memiliki sarana untuk ter1ibat dalam proses politik, tidak memiliki kekuatan politik sehingga menduduki struktur sosial yang paling bawah.
4. **Tinjauan tentang Pemberdayaan Masyarakat**

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Menurut Prijono dan Pranarka (1996), dalam konsep pemberdayaan, manusia adalah subyek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.

1. **Tinjauan Tentang Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri**

### 1.Pengertian Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri

Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri adalah proyek pemerintah dalam rangka penanggulangan kemiskinan masyarakat pedesaan dan proyek ini dirancang sebagai gerakan bersama yang terpadu dalam penanggulangan kemiskinan melalui proses pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini memerlukan keterlibatan berbagai pihak antara lain pemerintah, swasta dan warga masyarakat luas, sehingga diharapkan dapat menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan baik dalam memampukan masyarakat sebaga pelaku utama pembangunan.

Upaya penanggulangan kemiskinan salah satu jalannya adalah pemberdayaan sebagai strategi karena pemberdayaan masyarakat merupakan prasyarat mutlak bagi upaya penanggulangan masalah kemiskinan. Pemberdayaan ini bertujuan menekan perasaan ketidakberdayaan atau impotensi masyarakat miskin dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Kegiatan-kegiatan PNPM merupakan usaha untukmenanggulangi kemiskinan yang ada di masyarakat pada saat ini, terutama mereka keluarga pra sejahtera agar mereka dapat melepaskan diri dari keterbelakangan sosial dan ekonomi dan selanjutnya dapat menjadi kekuatan dan wahana pembangunan bangsa. Salah satu arah daripada Program penanggulangan kemiskinan PNPM Mandiri yaitu pada pengokohan kelembagaan masyarakat. Keberdayaan kelembagaan masyarakat ini dibutuhkan dalam rangka membangun organisasi masyarakat warga yang benar-benar mampu menjadi wadah perjuangan kaum miskin yang mandiri berkelanjutan dalam rangka menyuarakan aspirasi serta kebutuhan mereka dan mampu mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan publik di tingkat lokal baik dan aspek sosial, ekonomi maupun lingkungan.

**2.Tujuan Program Nasional Pemberdayaan** **Masyarakat (PNPM) Mandiri**

Sebagai tujuan PNPM adalah suatu kedaan yang ingin dicapai dimana masyarakat memiliki kekuasaan atau keberdayaan sehingga dapat menciptakan penampilan peranan sosial yang baik dan wajar di tengah-tengah kehidupan masyarakat, tujuan tersebut antara lain :

* 1. Memperbaiki prasarana dan sarana dasar perumahan dan pemukiman masyarakat miskin pedesaan, termasuk perbaikan/pengembangan perumahannya.
  2. Mengenalkan dan membangun upaya-upaya peningkatan pendapatan secara mandiri dan berkelanjutan untuk masyarakat miskin pedesaan, haik masyarakat yang telah lama miskin, masyarakat yang pendapatannya menjadi tidak berarti karena inflasi, maupun masyarakat yang kehilangan sumber nafkah karena krisis ekonomi.
  3. Terciptanya organisasi masyarakat warga yang meiliki pola kepemimpinan kolektif yang representatif, akseptabel, inklusif, tanggap dan akuntabel yang mampu memberikan pelayangan kepada masyarakat miskin pedesaan dan memperkuat suara masyarakat miskin pedesaan dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan publik.
  4. Memperkuat agen-agen lokal (pemerintah, dunia usaha dan kelompok peduli) untuk membantu masyarakat miskin.

Strategi dan Pendekatan dalam Program Penaug Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri

**A. Strategi**

Mendorong gerakan masyarakat untuk keberdayaan dan kemandirian dalam penanggulangan kemiskinan melalui:

* 1. Mendorong tumbuh berkembangnya prakarsa, partisipasi, masyarakat serta transparansi.
  2. Meningkatkan kemampuan kelembagaan dan organisasi yang berada di masyarakat, khususnya yang menggelola akses bagi masyarakat miskin ke sumber daya kunci yang di sediakan oleh PNPM melalui bantuan langsung masyarakat (BLM), secara transparansi dan akuntabel.
  3. Menjalin sinergi penanggulangan kemiskinan sebagai gerakan masyarakat melalui kemitraan antar pelaku pembangunan.
  4. Mendorong tumbuhnya kepedulian berbagai pihak sebagai upaya pengendalian sosial (kontrol sosial) terhadap keberhasilan program penangguiangan kemiskinan.

**B. Pendekatan**

Pelaksanaan strategi PNPM sebagaimana digambarkan di atas didasarkan pada pendekatan “Pembangunan bertumpu pada kelompok” (community based development approach), dimana kelompok-kelompok dapat terjadi atau dibangun atas dasar ikatan-ikatan sebagai berikut : kesamaan tujuan, kesamaan tujuan, kesamaan kegiatan, kesamaan domisili, yang mengarah pada efesiensi, efektivitas serta mendorong tumbuh dan berkembangya kapital sosial. Dengan demikian kelompok dalam kaitan PNPM Mandiri adalah kelompok masyarakat yang “sudah ada (Existing Group)” dan atau kelompok-kelompok yang dibangun baru dalam rangka pelaksanaan PNPM Mandiri yang memenuhi syarat-syarat sebagai kelompok masyarakat.

Beberapa pertimbangan penerapan pendekatan bertumpu pada kelompok ialah:

* + - Dalam kelompok, warga masyarakat diharapkan dapat lebih dinamis dalam mengembangkan kegiatan dan nilai-nilai kemanusiaan serta kemasyarakatan misalnya menjalin kesatuan, kebersamaan, gotong-royong, solidaritas antar sesama warga/anggota kelompok masyarakat dan sebagainya.
    - Proses pemampuan (empowerment) dapat berjalan lebih efektif dan efesien.
    - Terjadi proses saling asah-saling asuh antar sesama warga atau anggota.
    - Terjadi konsolidasi kekuatan bersama baik antar yang lemah maupun antar yang kuat dan lemah di dalam suatu kelompok masyarakat (konsep sapu lidi).
    - Kelompok dapat berfungsi untuk mengembangkan dan melembagakan tanggung renteng, membangun jaminan karakter antar anggota, wadah proses belajar/interaksi antar anggota, menggerakan keswadayaan dan modal meningkatkan dan menertibkan angsuran pinjaman, menguatkan dan mengembangkan usaha anggota dan banyak lagi fungsi serta manfaat lainnya.

Pendekatan bertumpu pada kelompok ini harus dilakukan dengan konsisten oleh semua pelaku, hahkan dalam menangani persoalan-persoalan yang sifatnya amat khusus dan mendesak (musibah, jompo, anak terlantar dan lain-lain) yang dimungkinkan penanganan individual, harus tetap berbasis pada kelompok, melalui berbagai pertimbangan dan rembug kelompok yang dipimpin BKM dengan memperoleh persetujuan KMW.

**3. Prinsip-Prinsip Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri**

Prinsip-prinsip yang harus dijunjung tinggi, di tumbuh kembangkan dan dilestarikan oleh semua pelaku PNPM Mandiri (baik masyarakat, konsultan, maupun pemerintah), dalam melaksanakan PNPM Mandiri adalah:

* 1. Demokrasi adalah dalam setiap proses pengambilan keputusan yang rnenyangkut kepentingan masyarakat banyak, terutama kepentingan masyarakat miskin, maka mekanisme pengambilan keputusan (dalam pelaksanaan PNPM Mandiri) dilakukan secara kolektif dan demokratis. Untuk itu, masyarakat didorong agar mampu mernbangun dan memperkuat organisasi warga dengan representasi yang akseptahel, inklusit transparan, demokratis dan akuntabel.
  2. Partisipasi maksudnya dalam setiap langkah kegiatan PNPM Mandiri harus dilakukan secara partisipatif sehingga mampu membangun rasa kepemilikian dan proses belajar melalui bekerja bersama. Partisipasi dibangun dengan menekankan proses pengambilan keputusan oleh warga, mulai dan tataran ide/gagasan, perencanaan, pengorganisasian, pemupukan sumber daya, pelaksanaan hingga evaluasi dan pemeliharaan. Partisipasi juga berarti upaya melibatkan segenap komponen masyarakat, khususnya kelompok masyarakat yang rentan (*vulnerablegroups*) yang selama ini tidak memiliki akses dalam program kegiatan setempat.
  3. Transparansi dan akuntabilitas dalam proses manajemen proyek maupun manajeman organisasi masyarakat harus menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas, sehingga masyarakat belajar dan melembagakan sikap bertanggung jawab serta tanggung gugat terhadap pilihan keputusan dan kegiatan yang dilaksanakannya. Termasuk terbuka diperiksa oleh BPKP, auditor atau pemeriksaan oleh masyarakat sendiri dan pihak terkait lainnya, serta menyebarluaskan hasil pemeriksaan dan audit tersebut ke masyarakat, pemerintah, lembaga donor, dan pihak-pihak lainnya.
  4. Desentralisasi dalam proses pengambilan keputusan yang langsung menyangkut kehidupan dan penghidupan masyarakat agar dilakukan sedekat mungkin dengan pemanfaat atau diserahkan pada masyarakat sendiri, sehingga keputusan yang dibuat benar-benar bermanfaat hagi masyarakat banyak.

**4. Nilai-Nilai yang harus di Junjung Tinggi dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri**

Nilai-nilai yang yang harus dijunjung tinggi, ditumbuh kembangkan dan dilestarikan oleh semua pelaku PNPM Mandiri (baik masyarakat, konsultan maupun pemerintah) dalam rnelaksanakan PNPM mandiri adalah:

* 1. *Dapat dipercaya,* semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan PNPM Mandiri harus benar-benar dapat menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat maupun pemerintah untuk menerapkan aturan PNPM Mandiri dengan baik dan benar. Dengan demikian, pemilihan pelaku-pelaku PNPM Mandiri di tingkat masyarakat pun, harus menghasilkan figur-figur yang benar-benar dipercaya masyarakat sendiri bukan semata mempertirnbangkan status sosial, pengalaman serta jabatan.
  2. *Ikhlas/Kerelawanan,* dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan PNPM Mandiri benar-benar berlandaskan niat ikhlas untuk turut memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin yang ada diwilayahnya dan tidak mengharapkan imbalan materi, jasa maupun mengutamakan kepentingan pribadi serta golongan atau kelompoknya.
  3. *Kejujurun,* dalam proses pengambilan keputusan, pengelolaan dana serta pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri harus dilakukan dengan jujur, sehingga tidak dibenarkan adanya upaya-upaya untuk merekayasa, memanipulasi maupun menutupi sesuatu yang dapat merugikan masyarakat miskin serta menyimpang dan visi, misi dan tujuan PNPM Mandiri.
  4. *Keadilan,* dalam menetapkan kebijakan dan melaksanakan PNPM Mandiri harus menekankan asas keadilan (*fairness*), kebutuhan nyata dan kepentingan masyarakat miskin, keadilan dalam hal ini tidak berarti sekedar pemerataan.
  5. *Kesetaraan,* dalam pelibatan masyarakat pada pelaksanaan dan pemanfaatan PNPM Mandiri, tidak membeda-bedakan latar belakang, asal usul, agama, status maupun jenis kelamin dan lain-lainnya. Semua pihak diberi kesempatan yang sama untuk terlibat dan/atau menerima manfaat PNPM Mandiri, termasuk dalam proses pengambilan keputusan.
  6. *Kebersamaan dalam Keragaman,* dalam melaksanakan kegiatan penanggulangan kemiskinan perlu dioptimalkan gerakan masyarakat, sehingga kemiskinan benar-benar menjadi urusan semua warga masyarakat dan berbagai latar belakang, suku, agama, mata pencaharian, budaya, pendidikan, dan sebagainya dan bukan hanya menjadi urusan dan masyarakat miskin atau pelaku PNPM Mandiri atau sekelompok elit saja.

## E. Tinjauan Teoritis Tentang Kebutuhan Dasar Keluarga

### 1. Konsep Tentang Kebutuhan

Menurut Singgih D. Gunarsa penngertian kebutuhan adalah sebagai berikut: Kebutuhan adalah kekurangan, karena itu timbul kehendak untuk memilih atau mencukupinya, kebutuhan itu dapat diklasifikasikan dalam dua golongan, yaitu kebutuhan yang menyangkut fisiologis dan kebutuhan yang bersifat psikologis antara lain rasa aman, perlindungan, takut, cemas, serta kebutuhan akan harga diri. (1990 :15).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka kebutuhan akan timbul apabila ada kekurangan pada diri, yang memotivasi seseorang untuk melakukan berbagai usaha agar dapat memenuhinya, kebutuhan dipandang sebagai kekurangan akan adanya sesuatu yang dibutuhkan, hal ini menuntut segera dipenuhi, untuk segera mendapat keseimbangan. Situasi kekurangan ini mendorong keberfungsian manusia dengan berbagai alasan dan menyebabkan seseorang bertindak untuk memenuhi kebutuhannya.

**2. Konsep Tentang Kebutuhan Dasar Keluarga**

Dari pengertian keluarga dan peran kepala keluarga yang bekerja seperti yang telah dikemukakan di atas, dapat kiranya dikatakan bahwa untuk men-ciptakan suatu keluarga yang harmonis erat kaitannya dengan upaya pemenuhan kebutuhan manusia yang perlu dan segera harus dipenuhi dan diwujudkan.

Kebutuhan adalah sesuatu yang harus segera dipenuhi dan diupayakan di dalam pemenuhannya oleh setiap manusia, macam kebutuhan manusia itu beraneka ragam tingkatannya sehinnga T. Sumanugroho dalam bukunya Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial menguraikan lima tingkatan kebutuhan adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan untuk hidup.

2. Kebutuhan merasa aman.

3. Kebutuhan untuk bertingkah laku sosial.

4. Kebutuhan untuk dihargai.

5. Kebutuhan untuk melakukan pekerjaan yang disenangi. (1990 : 6).

Sedangkan Abraham Maslow yang dikutif dari Adam. I. Indrawijaya dalam buku Prilaku Organisasi ada lima kebutuhan manusia, yaitu :

1. Kebutuhan Fisiologis

Adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendasar kepuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup. Kebutuhan dasar fisiologis itu antara lain kebutuhan akan makan, minum, air, oksigen, istirahat, seksual, dan kebutuhan akan stimilasi sensuris.

2. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Adalah sesuatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, keteraturan dan keadaan lingkungan.

3. Kebutuhan Sosial

Adalah sesuatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang lain jenis, di lingkungan keluarga ataupun di kelompok masyarakat.

4. Kebutuhan Akan Rasa Harga Diri

Kebutuhan akan harga diri dibagi menjadi dua bagian yaitu penghormatan/penghargaan diri sendiri dan penghargaan dari orang lain. Bagian yang pertama mencakup hasrat kompetisi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, edukasi, kemandirian, kebebasan. Adapun bagian yang kedua meliputi prestasi.

5. Kebutuhan Akan Aktualisasi

Kebutuhan ini muncul apabila kebutuhan-kebutuhan yang ada di bawahnya telah terpuaskan dengan baik. Menandai kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu yang menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya atau hasrat untuk menyempurnakan diri melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya. (1986:31-33).

Keluarga di dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan setiap anggotanya akan terus menerus tanpa henti mengadakan upaya-upaya yang bisa dilakukan sesuai dengan kebutuhannya, harapannya, dan keinginan-keinginannya yang sesuai dengan norma-norma dan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut Morales dan Sheafor yang dikutif oleh Dwi Heru Sukoco ada lima macam kebutuhan manusia, yaitu :

Kebutuhan Fisik, adalah kebutuhan yang berkaitan dengan ke-berfungsian stuktur fisik dan proses organis tubuh. Kebutuhan-kebutuhan yang termasuk dalam kategori ini misalnya adalah kebutuhan akan makanan yang baik dan bergizi, pakaian yang baik, perumahan yang sehat, yang kesemuanya dapat terpenuhi dengan penghasilan yang memadai.

Kebutuhan Emosional, adalah kebutuhan-kebutuhan yang menyangkut aspek perasaan yang dialami dalam keadaan sadar secara subyektif. Kebutuhan yang termasuk dalam kategori ini misalnya kebutuhan dicintai dan mencintai hingga ia merasa dibutuhkan.

Kebutuhan Intelektual, adalah kebutuhan-kebutuhan yang menyangkut kapasitas rasional dan intelegensia dan berfikir. Kebutuhan dalam kategori ini adalah kebutuhan yang menyamgkut pendidikan yang sesuai dengan kapasitas berfikir seseorang sehingga ia berprestasi.

Kebutuhan Spiritual, adalah kebutuhan-kebutuhan yang menyangkut religi atau agama dimana seseorang ingin mengetahui arti hidup yang tidak semata-mata mengenai aspek material saja, namun juga aspek rohaniah.

Kebutuhan Sosial, adalah kebutuhan yang menyangkut kepastian seseorang yang memadai dalam hubungan atau berelasi dengan orang lain. Berpangkal dari adanya kebutuhan-kebutuhan manusia tersebut serta adanya sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga seperti tenaga manusia, benda-benda, fungsi-fungsi keluarga dan lain-lain. Maka aspek pemenuhan kebutuhan keluarga dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu pemenuhan kebutuhan fisik material, pemenuhan kebutuhan sosial serta pemenuhan kebutuhan mental spiritual. (1995:62)

Apabila suatu keluarga tidak bisa lagi untuk bisa memenuhi kebutuhan dasar para anggota keluarganya, maka keluarga tersebut berada dalam suatu taraf kehidupan yang kurang harmonis sehingga perlu mendapatkan bantuan dan usaha-usaha pertolongan yang dapat membantu mereka untuk meningkatkan taraf kehidupannya ke tarap hidup yang lebih baik.

**F. Tinjauan Tentang Pekerjaan Sosial**

### 1. Pengertian Pekerjaan Sosial

Pekerjaan Sosial merupakan profesi pertolongan kepada manusia, untuk mendefinisikan pekerjaan sosial menurut Pincus dan Minahan mengemukakan bahwa : “Pekerjaan sosial berkepentingan dengan permasalahan interaksi antara orang dengan lingkungan sosialnya, sehingga mereka mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupan, mengurangi ketegangan, mewujudkan aspirasi nilai-nilai mereka (Sukoco, 1991 : *5).* Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa inti fokus sasaran praktek pekerjaan sosial adalah interaksi diantara orang dan lingkungannya serta bertujuan untuk meningkatkan fungsionalitas sosial individu, baik sebagai perorangan maupun sebagai anggota kelompok dan masyarakat.

Selain itu Edi Suharto mengemukakan karakteristik pekerjaan sosial yang tentunya tidak dimiliki oleh profesi pemberi pertolongan yang lainnya, yaitu:

Terdapat dua fokus utama yang mewarnai pendekatan pekerjaan sosial. Pertama, pekerjaan sosial senantiasa melihat manusia dengan konteks sistem, yaitu interaksi antara individu dengan sistem lingkungannya. Karena pekerjaan sosial berupaya untuk menciptakan dan atau memobilisasi sistem lingkungan tersebut agar mampu menyediakan sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan bagi pencapaian aspirasi dan potensi individu dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Kedua, sejalan dengan prinsip pekerjaan sosial yakni, *to help people to help them selves’,* tujuan pekerjaan sossial senantiasa diarahkan sedemikian rupa agar klien menolong dirinya sendiri. (1997:3 18).

Pernyataan tersebut memuat pengertian bahwa pekerja sosial dapat dibedakan dengan profesi pertolongan lainnya adalah pekerja sosial berinteraksi dengan klien dengan melihat interaksi antara klien dengan lingkungan sosialnya dengan harapan lingkungan dapat menciptakan sumber-sumber sehingga nantinya akan menciptakan kemandirian klien.

1. **Fungsi-fungsi Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial di dalam usaha mencapai tujuannya, yaitu memecahkan permasalahan sosial dan meningkatkan kemampuan orang dalam berinteraksi dengan orang lain maupun dengan sistem sumber perlu melaksanakan fungsi-fungsi pekerjaan sosial seperti yang di kemukakan oleh Dwi Heru Sukoco dalam hukunya Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses pertolongannya adalah sebagai berikut :

* 1. Membantu orang meningkatkan dan menggunakan kemampuannya secara efektif untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memecahkan masalah-masalah sosial yang mereka alami.
  2. Mengkaitkan orang dengan sistem sumber
  3. Memberikan fasilitas interaksi dengan sistem sumber
  4. Memberikan fasilitas interaksi di dalam sistem sumber
  5. Mempengaruhi kebijakan sosial
  6. Memeratakan atau menyalurkan sumber-sumber material
  7. Memberikan pelayangan sebagai pelaksana kontrol sosial (1995 . 46*-5* 1)

Dengan demikian uraian di atas maka peranan pekerja sosial dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan kemandirian keluarga adalah sebagai berikut:

* + 1. **Sebagai Perantara**

Pekerja sosial sebagai perantara untuk menghubungkan individu atau kelompok dengan sumber-sumber yang tersedia dan membantu mereka dalam menjangkau sistem-sistem lain untuk kepentingannya. Pekerja sosial berada di pertengahan antara individu, kelompok dan masyarakat, yaitu warga masyarakat yang mengalami masalah kemiskinan dengan institusi sosial. Pekerja sosial berusaha untuk membantu warga masyarakat mengadaptasikan dirinya dengan institusi sosial dan sebaliknya berusaha memodifikasi institusi sosial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang mengalami masalah kemiskinan.

* + 1. **Enabler**

Peranan pekerja sosial sebagai enabler membantu klien menemukan sumber-sumber yang diperlukan dengan cara merumuskan kegiatan yang berguna bagi upaya pengentasan kemiskinan. Pekerja sosial mengkomunikasikan minat dan keinginan masayarakat serta menjaga interaksi antar individu dengan sistem sumber lingkungannya dan memberikan pertimbangan mengenai makna interaksi dan keterkaitan tersebut. Peranan dari pada enabler itu sendiri pada intinya membantu klien untuk mengubah dirinya dalam melakukan hubungan dengan orang lain atau lingkungannya. Pekerja sosial membantu klien untuk mengidentifikasikan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai perubahan yang diinginkan.

* + 1. **Sebagai Penuntun**

Peranan pekerja sosial sebagai penuntun yaitu membantu warga masyarakat agar mempunyai kemampuan untuk menentukan dan menemukan sarana-sarana yang diperlukan bagi perbaikan situasi dan kondisi kehidupan para penyangdang masalah kemiskinan tersebut berkaitan peranan sebagai penuntun, Soetarso menyatakan:

“Penuntun adalah seseorang yang secara tekum berusaha membantu warga masyarakat agar mampu bergerak secara efektif menuju suatu arah yang mereka pilih sendiri. Penuntun rnempunyai tanggung jawab untukmembantu warga masyarakat guna pemilihan arah ini secara intelegent, dengan mempertimbangkan banyak faktor yang mengetahuinva berdasarkan keahliannya. Pemilihan tentang arah maupun metode yang akan digunakan dalam gerakan ini harus berada di tengah warga masyarakat sendiri”. (1991: 169)

Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa pekerja sosial harus mampu menuntun menggerakan warga masyarakat bagi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat miskin sehingga mereka menjadi henar-benar mandiri dan dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan dengan baik.

* + 1. **Pembimbing**

Pekerja sosial harus mampu mengadakan perubahan-perubahan dalam masyarakat sehingga masyarakat mempunyai keinginan yang kuat utnuk mewujudkan potensi-potensi dalam upaya kerja sarna terutama yang ditujukan pada program penanggulangan kemiskinan pedesaan. Soetarso mengatakan bahwa peranan pekerja sosial sebagai pembimbing dilaksanakan dalam bentuk:

* 1. Membantu warga masyarakat (terutama kelompok-kelompok) agar mengungkapkan minat-minat mereka mengenai masalah-masalah sosial (bukan masalah pribadi.)
  2. Menemukan dasar-dasar yang sama diantara warga masyarakat sehingga mereka dapat memperoleh kepuasan dalam kegiatan kerja sama.
  3. Memperlancar proses perkembangan masyarakat dengan jalan:

1. Mendengarkan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
2. Mengidentifikasikan diri dengan pemimpin masyarakat sehingga pada akhirnya ia dapat menjadi objek identifikasi pemimpin masyarakat ini**.**
3. Memberikan kesempatan dan secara konsisten terhadap perjuangan masyarakat setempat untuk menghadapi masalah mereka.
   1. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang.
   2. Memberikan semangat dan dukungan terhadap warga masyarkat yang menanggung beban tanggung jawab pengorganisasian dan tindakan-tindakan kemasyarakatan. (1991 : 192)
      1. Penyembuh Sosial

Pekerja sosial berperan dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi oleh keluarga miskin dan mengkomunikasikan hal-hal yang berhubungan dengan pemahaman akan kemampuan dirinya serta permasalahannya. Pekerja sosial menerapklan keterampilan-keterampilan diagnosa melalui komunikasi dan interaksi dengan anggota masyarakat secara keseluruhan. Diagnosa tersebut harus dapat menjelaskan kepada masyarakat mengenai ciri-ciri situasi dan kondisi kehidupan miskin, akibat-akibat serta upaya-upaya untuk mengatasi hal tersebut.

**3. Metode dan Teknik Intervensi Pekerjaan Sosial**

Dalam melakukan intervensi terhadap masalah-masalah yang timbul dalam Pemberdavaan masyarakat miskin, Pekerja sosial dapat memadukan dua metode yang ada dalam pekerjaan sosial yaitu:

a. Metode Bimbingan Sosial Kelompok

Bimbingan kelompok suatu metode pekerjaan sosial dengan kelompok, dimana proses pemberian pelayangan pekerjaan sosial terhadap individu dalam hubungannya sebagai anggota suatu kelompok, Soetarso menyatakkan dalam metode bantu penyembuhan sosial dalam praktek pekerjaan sosial bahwa:

Bimbingan sosial kelompok adalah suatu metode bantu antara orang yang dikembangkan dilingkungan profesi pekerjaan sosial yang menggunakan kelompok kecil sebagai alat maupun kerangka untuk mencapai tujuan-tujuan perseorangan serta kelompok. (1 993 : 76).

Jadi dalam hal ini pengertian metode bimbingan sosial adalah merupakan suatu metode untuk bekerja dengan individu menyembuhkannya, membantunya untuk menyesuaikan diri, membantunya untuk mengembangkan potensi-potensinya dengan menggunakan kelompok sebagai suatu kesatuan guna mencapai tujuan-tujuan yang dapat diterima oleh masyarakat.

1. Metode Bimbingan Sosial masyarakat

Soetarso (1994) dalam bukunya Praktek Pekerjaan Sosial dalam Pembangunan Masyarakat menyatakan:

“Bimbingan Sosial Masyarakat suatu proses suatu masyarakat berusaha untuk menentukan kebutuhan-kebutuhan atau tujuan-tujuannya, mengatur atau menyusun kebutuhan-kebutuhan ini, mengembangkan kepercayaan dan hasrat untuk menggarap kebutuhan-kebutuhan dan tujuan-tujuan ini, menentukan sumber-sumber (dari dalam atau dari luar masyarakat) untuk menggarap kebutuhan-kebutuhan dan tujuan-tujuan ini, mengetahui tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal-hal ini, dari dalam pelaksanaan keseluruhannya ini, memperluas dan mengembangkan sikap-sikap dan praktek-praktek kooperatif dan kolaboratif di dalam masyarakat”. (1994 : 29)

Pekerja sosial dalam metoda ini, harus betul-betul menghayati kebutuhan- Support . Support artinya memberikan semangat, meyokong dan mendorong beberapa aspek dan fungsi klien, seperti kekuatan-kekuatan intemalnya, cara dia bertingkah laku dan dalam hal hubungan-hubungannya dengan orang lain.

* 1. Teknik Advice giving and Counselling

Yaitu teknik pemberian nasehat kepada kelompok keluarga miskin yang mendapatkan pemberdayaan dan bimbingan herupa pengalaman pribadi penasehat atau hasil pengamatan dalam rangka pencapaian tujuan yang akan di capai dan pemberdayaan masyarakat miskin yaitu tercapainya kemandirian keluarga miskin dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

1. **Bentuk Intervensi Pekerjaan Sosial dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri**

Program Pemberdayaan atau pengembangan masyarakat sangat memperhatikan keterpaduan antara sistem klien dengan lingkungannya. Sistem klien dapat bervariasi mulai dan Individu, keluarga, kelompok kecil, organisasi, sampai pada masyarakat. Adapun pendekatan yang menggunakan pekerja sosial dalam program pemberdayaan atau pengembangan masyarakat adalah sebagai berikut:

* + 1. Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang di tujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri (United Nation 1955). Anggota masyarakat di pandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebbagai masyarakat yang unik. Memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya di kembangkan. Pembangunan masyarakat lokal pada dasarnnya merupakan proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu maningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.
    2. Perencanaan sosial

Perencanaan sosial disini diartikan sebagai proses pragmatis untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu. Seperti Kemiskinan, pengangguran danlain sebagainya. Perencanaan sosial lebih berorientasi pada tujuan tugas. Pekerja sosial berperan sebagai perencana sosial yang niemandang mereka sebagai konsumen atau penerima pelayangan. Keterlibatan para penerima pelayangan dalam proses pembuatan kebijakan, penentuan tujuan dan pemecahan masalah bukan merupakan prioritas karena pengambilan keputusan oleh pekerja sosial di lembaga-lembaga formal seperti Departemen Sosial.

* + 1. Aksi Sosial

Tujuan dan sasaran utama aksi sosial adalah perubahan fundamental dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan sumber dan pengambilan keputusan masyarakat sebagai sistem klien dipandang sebagai ketidakadilan struktur. Mereka miskin karena dimiskinkan, lemah dan dilemahkan dan tidak berdaya karena tidak diberdayakan oleh kelompok masyarakat yang menguasai sumber-sumber ekonomi politik dan kemasyarakatan.

### 5. Perencanaan Intervensi Pekerjaan sosial dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri

Selain kualitas sumber daya manusia, alam dan finansial keberhasilan pemberdayaan masyarakat banyak ditentukan oleh ketepatan dan kualitas program yang diterapkan. Adapun Perencanaan dan pembuatan program pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

* 1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan masyarakat.
  2. Penetapan Program
  3. Perumusan tujuan
  4. Penentuan Kelompok sasaran
  5. Identifikasi sumber dan hambatan
  6. Penentuan strategi
  7. Pembuatan Jadwal dan Tahapan Kegiatan
  8. Sumber dan Perhitungan Biaya
  9. Pembentukan tim pelaksana
  10. Monitoring dan Pengevaluasian

**6.** P**roses Intervensi Pekerja Sosial dalain Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri**

Proses merupakan suatu urutan kerja dan suatu tindakan yang hasilnya diharapkan yang berhubungan dengan suatu situasi atau intervensi pekerja sosial.   
Dalam proses intervensi dalam program ini, pekerja sosial menggunakan   
pendekatan yaitu pendekatan preventif dan pendekatan kuratif sebagai berikut:

* + 1. *Pendekatan Preventif* 
       1. Pendekatan pengembangan

Dimaksudkan untuk menyadarkan akan potensi yang dimiliki serta   
menumbuhkan kemampuan pengembangan potensi tersebut. Dalam hal ini   
pekerja sosial berperan untuk menumbuhkan motivasi calon anggota maupun anggota kelompok.

* 1. Pendekatan Rehabilitatif

Yaitu pendekatan untuk mengembalikan kemampuan yang pernah dimiliki, dengan mempergunakan struktur dan proses kelompok.

* 1. Pendekatan Interaksionis

Yaitu untuk mengembangkan tujuan yang ada dalam suatu kelompok, dapat menumbuhkan interaksi yang dinarnis dalam kelompok tersebut. Dalam hal ini pekerja sosial berperan sebagai penumbuhan dinamika kelompok yang dapat menunjang keaktifan anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan ekonomi produktifnya.

1. *Pendekatan Kuratif* 
   * + 1. Pendekatan Pemecahan Masalah

Yaitu untuk membantu klien atau keluarga miskin yang mendapatkan pemberdayaan, yang tidak mampu dalam memecahkan masalahnya yang di sebabkan kurangnya motivasi, kemampuan, kesempatan memecahkan masalahnya dengan cara yang tepat.

* + - 1. Pendekatan Fungsional

Yaitu untuk membantu kelompok dengan cara memfungsikan kelompok tersebut. Dalam hal ini keluarga miskin yang mendapatkan pemberdayaan dapat difungsikan tidak hanya sebagai kelompok usaha berskala kecil tetapi dapat dikembangkan menjadi kelompok usaha yang berskala menengah bahkan berskala besar.

**7. Peranan Pekerja Sosial dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri**

Peranan merupakan suatu pola tugas yang diharapkan dan tingkah laku yang berhubungan dengan suatu status sosial. Peranan pekerja sosial dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNMP) Mandiri pedesaan adalah:

* 1. Sebagai Analisis

Pekerja sosial membantu untuk menganalisa masalah-masalah yang dihadapi oleh semua anggota keluarga, serta menentukan kebutuhan-kebutuhan, menentukan sumber-sumber yang dianggap dapat memenuhi dan mengatasi kebutuhan serta memecahkan permasal ahan-permasalahan yang dihadapi.

* 1. Sebagai Penghubung.

Pekerja sosial berusaha menghubungkan anggota kelompok keluarga miskin yang mendapatkan pemberdayaan dengan sistem sumber yang dapat di manfaatkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya, yautu menghubungkannya dengan instansi-instansi, lembaga-lembaga atau organisasi sosial yang memberikan pelayangan bagi kesejahteraan keluarga.

* 1. Sebagai Perencana

Pekerja sosial menjadi perencana bagi proses pelayangan atau pembinaan yang dilaksanakan oleh instansi, lembaga atau organisasi sosial yang menangani pembinaan kesejahteraan keluarga yang didasarkan kepada data hasil penelitian sebelumnya.

* 1. Sebagai AhIi

Sebagai seorang ahli, peranan seorang pekerja sosial adalah menyediakan data dan nasehat-nasehat secara langsung dalam berbagai situasi permasalahan yang dialami anggota kelompok keluarga miskin yang mendapatkan pelayangan pemberdayaan, terutama dalam hal ini pekerja sosial mampu memberikan nasehat-nasehatnya dengan menjelaskan atau menyediakan fakta-fakta dan sumber-sumber yang dapat digunakan anggota kelompok dalam memenuhi kebutuhannya dan memecahkan permasalahan yang dialami oleh mereka.

**6. Proses Intervensi Pekerja Sosial dalain Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri**

Proses merupakan suatu urutan kerja dan suatu tindakan yang hasilnya diharapkan yang berhubungan dengan suatu situasi atau intervensi pekerja sosial.   
Dalam proses intervensi dalam program ini, pekerja sosial menggunakan   
pendekatan yaitu pendekatan preventif dan pendekatan kuratif sebagai berikut:

* + 1. *Pendekatan Preventif* 
       1. Pendekatan pengembangan

Dimaksudkan untuk menyadarkan akan potensi yang dimiliki serta   
menumbuhkan kemampuan pengembangan potensi tersebut. Dalam hal ini   
pekerja sosial berperan untuk menumbuhkan motivasi calon anggota maupun anggota kelompok.

* 1. Pendekatan Rehabilitatif

Yaitu pendekatan untuk mengembalikan kemampuan yang pernah dimiliki, dengan mempergunakan struktur dan proses kelompok.

* 1. Pendekatan Interaksionis

Yaitu untuk mengembangkan tujuan yang ada dalam suatu kelompok, dapat menumbuhkan interaksi yang dinarnis dalam kelompok tersebut. Dalam hal ini pekerja sosial berperan sebagai penumbuhan dinamika kelompok yang dapat menunjang keaktifan anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan ekonomi produktifnya.

1. *Pendekatan Kuratif* 
   * + 1. Pendekatan Pemecahan Masalah

Yaitu untuk membantu klien atau keluarga miskin yang mendapatkan pemberdayaan, yang tidak mampu dalam memecahkan masalahnya yang di sebabkan kurangnya motivasi, kemampuan, kesempatan memecahkan masalahnya dengan cara yang tepat.

* + - 1. Pendekatan Fungsional

Yaitu untuk membantu kelompok dengan cara memfungsikan kelompok tersebut. Dalam hal ini keluarga miskin yang mendapatkan pemberdayaan dapat difungsikan tidak hanya sebagai kelompok usaha berskala kecil tetapi dapat dikembangkan menjadi kelompok usaha yang berskala menengah bahkan berskala besar.

**7. Peranan Pekerja Sosial dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri**

Peranan merupakan suatu pola tugas yang diharapkan dan tingkah laku yang berhubungan dengan suatu status sosial. Peranan pekerja sosial dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNMP) Mandiri pedesaan adalah:

* 1. Sebagai Analisis

Pekerja sosial membantu untuk menganalisa masalah-masalah yang dihadapi oleh semua anggota keluarga, serta menentukan kebutuhan-kebutuhan, menentukan sumber-sumber yang dianggap dapat memenuhi dan mengatasi kebutuhan serta memecahkan permasal ahan-permasalahan yang dihadapi.

* 1. Sebagai Penghubung.

Pekerja sosial berusaha menghubungkan anggota kelompok keluarga miskin yang mendapatkan pemberdayaan dengan sistem sumber yang dapat di manfaatkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya, yautu menghubungkannya dengan instansi-instansi, lembaga-lembaga atau organisasi sosial yang memberikan pelayangan bagi kesejahteraan keluarga.

* 1. Sebagai Perencana

Pekerja sosial menjadi perencana bagi proses pelayangan atau pembinaan yang dilaksanakan oleh instansi, lembaga atau organisasi sosial yang menangani pembinaan kesejahteraan keluarga yang didasarkan kepada data hasil penelitian sebelumnya.

* 1. Sebagai AhIi

Sebagai seorang ahli, peranan seorang pekerja sosial adalah menyediakan data dan nasehat-nasehat secara langsung dalam berbagai situasi permasalahan yang dialami anggota kelompok keluarga miskin yang mendapatkan pelayangan pemberdayaan, terutama dalam hal ini pekerja sosial mampu memberikan nasehat-nasehatnya dengan menjelaskan atau menyediakan fakta-fakta dan sumber-sumber yang dapat digunakan anggota kelompok dalam memenuhi kebutuhannya dan memecahkan permasalahan yang dialami oleh mereka.